

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Madrasah mempunyai ciri khas yaitu budaya sekolah/ madrasah yang bagus dan kokoh. Dengan adanya budaya madrasah yang bagus dapat menambah citra sekolah tersebut di masyarakat dan menarik minat masyarakat terhadap sekolah. Budaya sekolah/ madrasah juga berperan sebagai pengembangan kemajuan sekolah untuk dapat menciptakan siswa yang unggul dalam semua bidang.

Sekolah haruslah mempunyai misi menciptakan budaya sekolah/ madrasah yang bagus, menantang, adil, kreatif, terintegratif, dan dedikatif terhadap pencapaian visi, menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dalam pengembangan intelektualnya dan mempunyai karakter takwa, jujur, kreatif, mampu menjadi teladan, bekerja keras, toleran dan cakap dalam memimpin, serta menjawab tantangan dalam pengembangan sumber daya manusia agar dapat berperan dalam perkembangan.¹

Budaya sekolah/ madrasah tersebut dibuat oleh seluruh warga sekolah yang biasanya terdiri dari aturan-aturan atau norma, kebiasaan, tradisi, dan adat-istiadat yang harus di patuhi oleh seluruh komponen-komponen sekolah karena budaya madrasah berpengaruh besar dan dapat menunjang terhadap proses pencapaian pendidikan karakter. Maka dari itu, budaya sekolah/ madrasah dapat

¹ Suprahatiningrum dan Agustini, "Membangun Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Karakter*, No. 2 (Oktober, 2015): 221.

juga disebut sebagai norma, nilai dan tradisi yang telah dibangun dalam waktu yang cukup lama oleh semua warga sekolah dan mengarah keseluruhan personil sekolah.² Budaya sekolah/ madrasah nantinya menjadi landasan nilai-nilai perilaku, juga tradisi hingga menjadi kebiasaan sehari-hari yang dipraktikkan oleh seluruh warga sekolah dan warga sekitar sekolah sebagai salah satu bentuk dari implementasi pendidikan karakter. Hal ini dapat menunjukkan bahwa budaya sekolah/ madrasah mempunyai pengaruh besar terhadap proses pencapaian pendidikan karakter. Dapat dikatakan pula bahwa pendidikan karakter juga berperan penting dalam menciptakan budaya sekolah/ madrasah yang positif.

Menurut Daryanto dalam bukunya, mengatakan dalam menciptakan suatu budaya sekolah/ madrasah yang bernilai positif perlu adanya rasa saling percaya dan saling memiliki yang tinggi terhadap sekolah.³ Dengan demikian, akan memiliki perasaan yang bisa mengontrol perilaku setiap individu dan kelompok dan memiliki satu tujuan dalam menciptakan perasaan dalam satu keluarga. Dengan demikian harapan dan cita-cita suatu individu dan kelompok sebagai wujud dalam mencapai visi, misi sekolah tersebut.

Kebudayaan tentunya tidak dapat dipisahkan dari pendidikan bahkan kebudayaan merupakan salah satu dasar dari pendidikan. Pendidikan bukan hanya didasarkan dalam aspek intelektual tetapi kebudayaan secara keseluruhan, yaitu mencakup nilai, norma dan tingkah laku. Budaya sekolah merujuk kepada suatu sistem nilai, kepercayaan dan norma-norma yang diterima secara bersama, serta

² Daryanto dan Hery Tarno, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 12.

³ Ibid.

dilaksanakan dengan rasa penuh kesadaran sebagai perilaku yang alami, dengan dibentuk oleh lingkungan yang memiliki pemahaman yang sama di antara seluruh warga sekolah baik kepala sekolah, guru, staf, dan siswa.

Pembentukan karakter dari individu dapat dibentuk dimana saja dan salah satunya yaitu di sekolah. Sekolah dapat dikatakan sebagai media yang difungsikan untuk membentuk pribadi individu yang lebih baik dari segi spiritual, emosional, dan intelektual.⁴ Diharapkan melalui budaya sekolah dapat membentuk siswa yang memiliki karakter, karena setiap siswa diwajibkan mengikuti kebiasaan yang dilaksanakan disekolah tersebut. Dengan begitu diharapkan muncul pembiasaan (karakter) yang dilakukan oleh siswa tersebut. sehingga siswa memiliki suatu karakter atau kepribadian. Budaya sekolah/ madrasah haruslah memberikan dampak positif bagi seluruh warga sekolah guna membentuk karakter yang lebih baik lagi. Dengan memahami budaya sekolah/ madrasah, maka semua permasalahan yang ada di sekolah akan diketahui.

Menurut Silkyanti, sekolah merupakan salah satu tempat yang dapat menanamkan nilai-nilai karakter bagi peserta didik untuk menjadikannya lebih baik. Salah satunya yang berperan penting dalam membentuk karakter yaitu peran guru dalam membentuk perilaku siswanya. Oleh karena itu perlu adanya penanaman karakter yang baik sejak dini yang dilakukan oleh seluruh pihak sekolah salah satunya dapat melalui pembiasaan yang positif diterapkan oleh sekolah. Pembentukan karakter salah satunya dapat dibentuk dari budaya sekolah/

⁴ Moch. Edwin Adityah Pramana dan Syunu Trihantoyo, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah di Jenjang Sekolah Dasar." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 9, No. 3 (2021): 765.

madrasah. Kegiatan rutin yang melibatkan seluruh warga sekolah menjadi salah budaya sekolah/ madrasah yang tujuannya membentuk karakter dari tiap-tiap siswanya.⁵

Penanaman karakter yang dilakukan melalui budaya sekolah/ madrasah merupakan salah satu cara yang sangat efektif sehingga dengan adanya budaya sekolah/ madrasah secara tidak langsung dapat mengontrol perilaku siswa. dengan demikian, ketika perilaku siswa sudah terkontrol dengan baik maka penanaman karakter yang baik akan sangat mudah di lakukan. Selain itu budaya sekolah/ madrasah ialah suatu kebiasaan yang ada di sekolah.

Akhmad Riadi mengemukakan bahwa pendidikan karakter itu sendiri bukan hanya mengajarkan yang baik dan yang buruk, selain itu pendidikan karakter ialah suatu usaha untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada peserta didik, sehingga peserta didik mampu memilih sikap dan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai yang menjadi kepribadiannya. Selain itu, pendidikan karakter haruslah melibatkan pengetahuan yang baik (*moral knowing*), perasaan yang baik atau *loving good (moral feeling)*, dan memiliki perilaku yang baik (*moral action*) sehingga dapat membentuk dan mewujudkan tingkah laku dan cara peserta didik bersikap dalam hidupnya.⁶

Pendidikan karakter disebut juga dengan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak dengan tujuan meningkatkan

⁵ Fella Silkyanti, "Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Indonesian Values and Character Education Jurnal*, Vol. 2, No. 1 (2019): 38.

⁶ Akhmad Riadi, "Membangun Karakter Siswa melalui Budaya Sekolah." *Al-Falah*, Vol. XVIII, No. 2 (2018): 236.

kemampuan warga sekolah dalam mengambil keputusan baik-buruk, keteladanan, memelihara apa yang baik dan menghasilkan kebaikan di dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh tanggung jawab dan sepenuh hati. Karakter itu sendiri terbentuk karena adanya kebiasaan yang sering dilakukan, sikap yang di ambil dalam menghadapi keadaan, dan kata-kata yang sering terucap sehingga karakter dari seseorang menempel dengan dirinya. Karakter setiap orang tentu berbeda.

Menurut Syamsul Kurniawan dalam bukunya, karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan sekitar, dan bangsa yang dinilai dapat terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang berlandaskan pada norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal yang terbaik terhadap tuhan yang maha esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa, dan negara dengan mengoptimalkan potensi dirinya dengan disertai kesadaran, emosi, dan perasaannya.⁷

Di sekolah proses penanaman pendidikan karakter bagi siswa selain melalui budaya sekolah/ madrasah juga diimplikasikan dalam pembelajaran di kelas. Setiap mata pelajaran memuat pendidikan karakter didalamnya. Budaya sekolah/ madrasah tentu juga memuat nilai-nilai positif yang dapat menunjang pendidikan karakter bagi peserta didik. Pendidikan karakter yang diberikan kepada siswa sebagai upaya dalam memberikan penguatan dan pengembangan

⁷ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter (konsepsi & Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat)* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2013), 29.

terhadap perilaku anak. Dengan begitu, diharapkan melalui pendidikan karakter nantinya peserta didik dapat memiliki kepribadian yang baik.

Menurut Dharma Kesuma, pendidikan karakter dalam setting sekolah dalam proses pembelajaran mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang berdasarkan pada nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Pendidikan karakter terdapat dalam semua mata pelajaran. Selain itu, pendidikan karakter juga diarahkan pada penguatan dan pengembangan dalam perilaku anak secara utuh dan dapat mengembangkan potensi anak. Penguatan tersebut didasari dengan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai di sekolah (budaya sekolah/ madrasah).⁸

Melalui budaya sekolah semua akan lebih efektif sehingga budaya sekolah/ madrasah sangatlah berperan penting di dalam suatu sekolah dalam mengoptimalkan pembentukan karakter siswa. Hal ini terbukti dengan adanya budaya sekolah/ madrasah yang menarik dan disukai oleh siswa akan lebih mudah menarik minat siswa dalam melakukan budaya tersebut selama budaya itu sendiri bernilai positif dan berperan dalam membentuk karakter siswa yang baik.

Menurut Mawardi Dengan adanya budaya sekolah/ madrasah, maka semua permasalahan sekolah dapat di deteksi dan pengalaman-pengalamannya dapat direfleksikan. Tentunya setiap sekolah memiliki keunikan berdasarkan pola interaksi komponen yang ada di sekolah baik komponen internal dan eksternal. Maka dari itu, dengan memahami ciri-ciri kultural sekolah dapat diusahakan

⁸ Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 5.

Tindakan nyata untuk memperbaiki karakter siswa. jika tercipta budaya sekolah yang baik maka akan tercipta budaya sekolah/ madrasah yang baik pula.⁹

Berdasarkan observasi awal (Pra-Penelitian) yang dilakukan di MTs Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan, peneliti menemukan bahwa di MTs Hidayatun Najah memiliki budaya sekolah/ madrasah yang cukup banyak dan berbasis islam. Budaya Madrasah yang ada di MTs Hidayatun Najah diantaranya yakni sebelum pembelajaran berlangsung, para siswa melakukan Sholat Dhuha, membaca Asma'ul Husna bersama, membaca Al-Qur'an, Surat Yasin dan Tahlil, serta Infaq (Sodaqoh). Selain itu, juga tetap melakukan kegiatan rutin seperti upacara bendera setiap hari senin, senam pagi setiap hari jum'at dan ekstrakurikuler yang diwajibkan seperti pramuka. Hal itu, salah satu bentuk upaya yang dilakukan sekolah sebagai pendidikan karakter bagi siswa di MTs Hidayatun Najah. Diterapkannya budaya sekolah/ madrasah tersebut dengan tujuan menanamkan nilai-nilai positif agar memberi pengaruh yang positif pula dalam pembentukan karakter siswanya.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti berpikir bahwa budaya sekolah/ madrasah sangat memberi pengaruh cukup besar bagi pembentukan karakter. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran Budaya Madrasah dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan" karena di sekolah tersebut memiliki budaya sekolah/ madrasah yang cukup unik dan berbasis islam yang membedakan dengan

⁹ Mawardi dan Sri Indayani, "Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa Kelas 5 SD Negeri 6 Subulussalam Kota Subulussalam." *JIHAFAS*, Vol. 3, No.2 (Desember, 2020): 14.

budaya sekolah/ madrasah disekolah lainnya. Budaya sekolah/ madrasah di sekolah tersebut juga sebagai sarana yang dapat membentuk karakter siswa yang membawa pengaruh positif bagi siswa.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran budaya sekolah/ madrasah di MTs Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan?
2. Bagaimana peran budaya sekolah/ madrasah dalam membentuk karakter siswa di MTs Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran budaya sekolah/ madrasah di MTs Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran budaya sekolah/ madrasah dalam membentuk karakter siswa di MTs Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan memberikan pemahaman tentang pembentukan karakter siswa dapat melalui budaya sekolah/ madrasah.

2. Secara praktis

- a. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam menciptakan budaya sekolah/ madrasah yang baik untuk meningkatkan mutu sekolah.
- b. Bagi Guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengembangkan dan mewujudkan karakter baik dari siswa.
- c. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan mampu mengoptimalkan melakukan budaya sekolah/ madrasah untuk menumbuhkan kebiasaan yang baik dalam pembentukan karakter dirinya.
- d. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dan referensi untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan kemampuan apabila nanti berkecimpung dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah.
- e. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber kajian bagi mahasiswa sebagai bahan pengayaan materi perkuliahan, maupun untuk kepentingan penelitian selanjutnya, yang memiliki kesamaan dalam kajiannya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berfungsi untuk menegaskan atau menjelaskan makna kalimat-kalimat pada judul skripsi ini. Berdasarkan judul penelitian di atas, terdapat beberapa istilah yang perlu didefinisikan oleh penulis agar terdapat kesamaan penafsiran dan menghindari kekaburan makna sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Adapun uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Budaya Sekolah/ Madrasah

Budaya sekolah/ madrasah yaitu kebiasaan, tradisi, norma-norma yang ada di sekolah tersebut yang harus diikuti seluruh warga sekolah sehingga menjadi ciri khas dari sekolah tersebut yang membedakan dengan sekolah lainnya.

2. Karakter

Karakter yaitu tingkah laku, tabiat yang tertanam dalam diri tiap individu sehingga tidak dapat diubah manusia dan menjadi ciri khas untuk membedakan dengan yang lainnya.

3. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter ialah upaya atau cara yang digunakan dalam membentuk karakter pada diri siswa. Pembentukan karakter itu sendiri dapat melalui pendidikan karakter yang diberikan pada siswa saat di sekolah. Pendidikan karakter berupa penguatan dan pengembangan perilaku anak dalam bentuk melalui suatu pembelajaran di sekolah berdasarkan pada suatu nilai tertentu.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait budaya sekolah/ madrasah dalam pembentukan karakter siswa sudah pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Berikut ini beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian dalam skripsi ini yaitu:

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lis Andari dalam skripsinya pada tahun 2013 melakukan penelitian berjudul “*Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa (Studi Di Sdn Jumeneng Lor Mlati Sleman Yogyakarta)*”. Dari penelitiannya dan pembahasan memaparkan bahwa, terdapat pengaruh yang positif antara budaya sekolah dan karakter siswa di SDN Jumeneng lor. Hal ini dibuktikan dengan apabila budaya sekolah meningkat 1% maka akan diikuti pula peningkatan karakter siswa sebesar 0,384%. Kesimpulannya yakni semakin baik budaya sekolah maka semakin baik juga karakter dari siswa.¹⁰

Dari penelitian Lis Andari, dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, keduanya berbeda dari penggunaan metode penelitian dan tempat pelaksanaan. Lis Andari dalam penelitiannya menggunakan jenis penelitian kombinasi model *concurrent embedded* yakni kuantitatif (metode primer) dan kualitatif (metode sekunder) yang dilakukan di SDN Jumeneng Lor Mlati Sleman Yogyakarta, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif sebagai metode penelitiannya yang dilakukan di MTs Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan. Namun terdapat persamaan pada penelitian Lis

¹⁰ Lis Andari, “*Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa (Studi Di SDN Jumeneng Lor Mlati Sleman Yogyakarta)*”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), 93.

Andari dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu keduanya sama-sama memilih fokus penelitian tentang budaya sekolah dan karakter siswa.

Peneliti lain yaitu Abidah Utiya Ni'maturrohmah dalam skripsinya tahun 2019 yang melakukan penelitian berjudul "*Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sdit Yaa Bunayya Pujon Malang*". Dalam penelitiannya memaparkan bahwa budaya sekolah sebagai kegiatan pembiasaan bagi siswa yang pelaksanaannya dilakukan secara berulang-ulang sehingga mampu terbentuk nilai karakter positif dari diri siswa. nilai tersebut seperti nilai keagamaan, nilai kebangsaan, nilai peduli sesama saling membantu, nilai hidup mandiri, dan nilai kejujuran. Karakter yang ditanamkan ini merupakan karakter yang bagus dan sangat mulia bagi siswa.¹¹

Dari penelitian Abidah Utiya Ni'maturrohmah, dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, keduanya berbeda dari tempat pelaksanaan penelitian dan jenjang pendidikan. Abidah Utiya Ni'maturrohmah penelitiannya dilakukan di SDIT Yaa Bunayya Pujon Malang, sedangkan peneliti memilih lokasi penelitian di MTs Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Abidah Utiya Ni'maturrohmah dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni dari metode penelitian dan pemilihan fokus penelitian. Keduanya sama memilih menggunakan metode kualitatif deskriptif serta inti pembahasan terkait perihal budaya sekolah dalam upaya membentuk karakter siswa.

¹¹ Abidah Utiya Ni'maturrohmah, "*Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SDIT Yaa Bunayya Pujon Malang*", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), 128.